

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Data penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yang memiliki karakteristik karyawan perusahaan umum di kota Semarang, yang memiliki pendidikan S-1, yang diperoleh secara *convenience sampling*. Dari 100 kuesioner yang disebar ternyata semuanya kembali dan terisi lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa *response rate* responden 100%.

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	70	70
2	Perempuan	30	30
Umur			
1	20-30 tahun	30	30
2	31-40 tahun	40	40
3	41-50 tahun	20	20
4	>50 tahun	10	10
Lama Kerja			
1	≤ 3 tahun	28	28
2	> 3 tahun	72	72
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Perusahaan			
1	Jasa	60	60
2	Distributor	20	20
3	Manufaktur	20	20

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa secara umum responden berjenis kelamin laki-laki (70%), berumur 31-40 tahun (40%), dan telah bekerja lebih dari tiga tahun (72%). Responden juga mayoritas bekerja di bidang jasa (60%). Jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dan mewakili tiga sektor usaha, yaitu jasa (64,29%), manufaktur (21,43%), dan distributor (14,29%). Rincian perusahaan dapat dilihat di Tabel 4.2

Tabel 4.2
Jenis Perusahaan

No	Karakteristik	Frekuensi	Jumlah	%
1	Jasa		9	64,29
	a. KAP	1		
	b. Asuransi	1		
	c. Pelayaran	1		
	d. Pos dan Pengiriman	1		
	e. Komunikasi	2		
	f. Klinik Kesehatan dan Laboratorium	2		
	g. Klinik Kecantikan	1		
2	Distributor	2	2	14,29
3	Manufaktur	3	3	21,43
Jumlah			14	100

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah tabulasi statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran sesungguhnya, rata-rata, standar deviasi, persentase dan frekuensi angka kisaran dari total jawaban responden untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian ini yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (Y), Persepsi Karyawan Atas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi (X1), Etika Pengguna (X2) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item	Kisaran Teoritis			Nilai Empiris		
			Rendah	Sedang	Tinggi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
1	Kualitas sistem informasi akuntansi	24	24-56	57-88	89-120	38	68	51,67
2	Persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi	7	7-16	17-26	27-35	7	21	13,17
3	Etika pengguna	13	13-30	31-48	49-65	23	39	31,40

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa skor variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) antara 38 – 68, dengan rata-rata 51,67 yang termasuk kategori rendah. Artinya sebagian besar responden beranggapan bahwa integrasi semua unsur dan sub-unsur yang berkaitan dalam membentuk sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas kurang memadai. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dianggap kurang ekonomi (*economy*), tidak mudah digunakan secara terpisah (*portability*), kurang konsisten (*reliability*), sulit dipelajari (*understandability*), dan sulit digunakan (*user friendliness*). Kualitas Informasi Akuntansi juga kurang memuaskan (*user satisfaction*) dan kurang berdampak terhadap kinerja individu (*individual impact*).

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa skor variabel Persepsi Karyawan atas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi (X₁) antara 7 - 21, dengan rata-rata 13,17 yang termasuk kategori rendah. Artinya sebagian besar responden memiliki persepsi yang cenderung negatif mengenai ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung

kinerja individualnya di organisasi, seperti jumlah komputer, jaringan LAN dan WAN di kantor terbatas. Jaringan internet kurang dimanfaatkan secara optimal, meskipun laporan keuangan dilakukan dengan komputerisasi. Pemeliharaan peralatan dilakukan berdasarkan kebutuhan.

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa skor variabel Etika Pengguna (X_2) antara 23 - 39, dengan rata-rata 31,40 yang termasuk kategori sedang. Artinya sebagian besar responden cenderung memiliki nilai-nilai yang cukup benar mengenai hak dan kewajiban dalam menjalankan pekerjaannya dan kehidupannya di masyarakat, seperti cukup menyadari bahwa tanggung jawab sosial dan profitabilitas saling terkait, serta kesadaran yang cukup baik bahwa melakukan pekerjaan yang benar akan memberikan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang bagi kinerja organisasi.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil nilai $p = 0,189$ atau nilai $p > 0,05$ yang berarti model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF
1	X1	1,077
2	X2	1,308
3	$ X_1 - X_2 $	1,387

Keterangan: X1 (persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi) dan X2 (etika pengguna)

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel dalam model (variabel bebas dan selisih variabel bebas dengan variabel moderator) memiliki nilai $VIF < 10$, yang berarti masing-masing variabel tersebut tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai p
1	X1	1,000
2	X2	1,000
3	$ X_1 - X_2 $	1,000

Keterangan: X1 (persepsi karyawan atas penggunaan teknologi informasi) dan X2 (etika pengguna)

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel dalam model (variabel bebas, variabel moderator, dan selisih variabel bebas dengan

variabel moderator) ketika diregresikan dengan absolut residual memiliki nilai $p > 0,05$, yang berarti masing-masing variabel memiliki variansi residual yang sama sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.4 Uji Model Fit

Hasil uji F diperoleh nilai $F = 24,113$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti variabel persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, etika pengguna, dan selisih mutlak antara persepsi atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi dengan etika pengguna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini memperlihatkan bahwa model fit.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,412 yang artinya persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, etika pengguna, dan selisih mutlak antara persepsi atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi dengan etika pengguna memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 41,2%.

4.1.6 Hasil MRA

Uji hipotesis dengan menggunakan MRA memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil MRA

No	Variabel	Beta	T	p	Keterangan
1	Konstantan	48,490			
2	X ₁	3,305	5,568	0,000	H ₁ diterima
3	X ₂	-0,274	-0,419	0,676	-
4	X ₁ - X ₂	2,768	3,940	0,000	H ₂ diterima

Keterangan: Persepsi Karyawan Atas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi (X₁), Etika Pengguna (X₂), dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = 48,490 + 3,305 X_1 - 0,274X_2 + 2,768 |X_1 - X_2|$$

Keterangan:

Y : Kualitas sistem informasi akuntansi

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi

X₂ : Etika pengguna

4.1.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai Beta = 3,305 dan p = 0,000 (p<0,05), yang berarti ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi maka semakin baik kualitas sistem informasi

akuntansi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan jika H_1 yang diajukan diterima.

4.1.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai Beta = 2,768 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti etika pengguna memiliki peran moderating secara positif dan signifikan terhadap hubungan persepsi karyawan atas penggunaan teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi. Pengaruh positif dari persepsi karyawan atas penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi semakin kuat dengan semakin baiknya etika pengguna. Hal ini memperlihatkan bahwa etika pengguna memperkuat pengaruh positif dari hubungan persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi, H_2 diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi Karyawan Atas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin baik persepsi karyawan atas penggunaan teknologi informasi maka

semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini ternyata masih konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Bawaneh (2014) yang menyimpulkan bahwa kemajuan dan penerapan teknologi informasi memberikan sistem informasi akuntansi kesempatan dalam kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas. Begitu juga hal ini konsisten dengan temuan Rahmi (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi dan hubungannya positif.

Pengerjaan laporan akuntansi dengan memanfaatkan teknologi informasi ini akan lebih sistematis sehingga kualitas informasi akuntansi sangat bisa diandalkan, akurat, tepat waktu serta memiliki reliabilitas tinggi dari laporan keuangan yang dihasilkan, dengan catatan tidak ada kesalahan input data dikarenakan human error ataupun eror system baik itu peralatan komputer serta jaringan internet atau web yang digunakan. Penggunaan teknologi informasi akan memberikan kecepatan penyajian informasi akuntansi yang bisa diakses dari lokasi yang berbeda menggunakan peralatan komputer maupun *smartphone* bahkan penyajian informasinya bisa real time.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki persepsi yang cenderung negatif mengenai ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja individualnya di organisasi, seperti jumlah komputer, jaringan LAN dan WAN di kantor terbatas. Jaringan internet kurang dimanfaatkan secara optimal, meskipun laporan keuangan dilakukan dengan komputerisasi. Pemeliharaan peralatan dilakukan berdasarkan kebutuhan. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar responden juga beranggapan bahwa integrasi semua unsur dan sub-unsur yang berkaitan dalam membentuk sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas kurang memadai. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dianggap kurang ekonomi (*economy*), tidak mudah digunakan secara terpisah (*portability*), kurang konsisten (*reliability*), sulit dipelajari (*understandability*), dan sulit digunakan (*user friendliness*). Kualitas Informasi Akuntansi juga kurang memuaskan (*user satisfaction*) dan kurang berdampak terhadap kinerja individu (*individual impact*).

4.2.2 Pengaruh Persepsi Karyawan Atas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Etika Pengguna Sebagai Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu etika pengguna memiliki peran moderating secara positif dan signifikan terhadap hubungan persepsi karyawan atas penggunaan teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi. Pengaruh positif dari persepsi karyawan atas

penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi semakin kuat dengan semakin baiknya etika pengguna. Hasil ini ternyata juga masih konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seddon (1997) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness* terhadap kualitas informasi akuntansi. Jadi etika dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Etika pengguna yang meliputi integritas dan kredibilitas yang baik akan membawa pengaruh yang baik juga terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pengerjaan pelaporan akuntansi yang tentunya akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik dan akurat pula, tepat waktu serta memiliki reliabilitas tinggi dari laporan keuangan yang dihasilkan. Pengguna teknologi informasi bagaimanapun caranya harus dapat mengelola etika dalam dirinya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Begitu juga sebaliknya, kemungkinan adanya kecurangan dari penggunaan teknologi informasi akan menghasilkan informasi akuntansi yang tidak sesuai dan menyesatkan.